

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pangkalpinang yang merupakan ibu kota provinsi Bangka Belitung merupakan wilayah yang memiliki potensi dan kekayaan alam yang tak ternilai jumlahnya, kekayaan sumber daya alam yaitu timah dan kebutuhan pengangkutan logistik yang terus berkembang. Permintaan akan Timah yang memberi pengaruh terhadap pengangkutan Logistik ditambah dengan pengangkutan penumpang yang cukup besar menyebabkan tingginya tingkat operasional transportasi Laut.

Bangka Belitung memiliki potensi timah, diperkirakan mampu untuk ditambang dalam jangka waktu 50 tahun jika dengan produktivitas saat ini (120 ton per tahun). Di dukung juga dengan Terbitnya Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan di bidang ekspor yang juga di sertai peraturan daerah pertambangan dan pengelolaan kabupaten kota yang berorientasi PAD semakin meningkatkan peluang yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi kepulauan Bangka Belitung (2020) bahwa nilai ekspor timah dan non timah yang tercatat pada juni 2020 mencapai US\$99,6 juta. Jumlah Kapal yang berkunjung juga masih di dominasi pelayaran dalam negeri sebanyak 11.571 unit dengan berat total Kapal 8.976.105 GT untuk pelayaran nasional dan 367 Kapal untuk pelayaran internasional dengan berat 338.721 ton.

Walaupun banyak disinggahi oleh kapal yang nantinya melewati pelabuhan utama dan pengumpan di Bangka Belitung, akan tetapi pembangunan kapal di daerah ini pun masih minim karena jumlah kapal yang beroperasi didominasi oleh kapal pendatang yang dimana hal ini disebabkan oleh transshipment itu sendiri yang dilakukan oleh kapal dari luar daerah. Menurut data yang diperoleh dari KSOP dalam sehari terjadi bongkar muat barang sebanyak 6.368 ton/hari dengan Pangkal Balam menjadi Penyumbang ton terbesar yaitu 5,390 ton/hari dan berjumlah lebih dari 50 kapal perhari (KSOP,2021).

Walaupun intensitas pengangkutan logistik yang terjadi di Daerah ini terbilang besar tetapi hanya tersedia 2 galangan dalam  $\pm 1,5$  km dari Pelabuhan Pangkal Balam, PT. DAK yang melayani perawatan kapal dengan media slipway untuk kapal 3000 – 4000 DWT dan PT. PLSY yang banyak menangani kapal dibawah 1000 DWT yang salah satunya adalah kapal perintis. Jumlah galangan yang masih minim dan banyaknya Kapal pendatang menjadi peluang untuk mengembangkan industri galangan terutama dibidang reparasi. Pelabuhan Laut di Kabupaten Pangkal Pinang yang hanya bisa melayani Kapal dengan kapasitas 1000 - 3000 ton menyebabkan sebagian besar banyak disinggahi Kapal-Kapal kecil dan menengah, yang dimana memiliki perairan yang tenang. Oleh sebab itu pada tugas akhir ini, penulis akan menganalisa terkait “PERENCANAAN GALANGAN UNTUK REPARASI KAPAL 1000 – 3000 DWT DI WILAYAH SEIINDUNG GABEK KOTAI PANGKAL PINANG”.

Untuk meningkatkan produktivitas pengantaran Logistik khususnya timah pada kepulauan bangka Belitung ataupun pengangkutan penumpang. Untuk perencanaan galangan Kapal bisa di bagi menjadi galangan terbuka atau tertutup, hal tersebut dilihat dari kriteria yang ada dimana:

- A. Galangan Kapal Daerah Terbuka yang dimana galangan langsung menghadap ke perairan terbuka (Laut Lepas).
- B. Galangan Kapal Daerah Tertutup yang biasanya berlokasi di tepi sungai.

Tenaga kerja juga menjadi objek yang akan diperlukan dalam pembangunan galangan ini, yang dimana akan meningkatkan perekonomian warga di daerah tersebut. Dengan mempertimbangkan faktor faktor yang salah satunya adalah dampak dari jarak pemukiman terhadap dengan lokasi pemilihan yang akan berdampak pada investasi lahan. Maka perencanaan memilih lokasi Selindung Kecamatan Gabek, Kabupaten Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung.

## 1.2. Perumusan Masalah

Dari topik yang di bahas, perumusan masalah ini adalah:

- a) Bagaimana cara meningkatkan pelayanan reparasi dan perawatan kapal di kepulauan bangka
- b) Bagaimana dampak yang diberikan jika kebutuhan reparasi kapal tidak terpenuhi di pulau bangka

## 1.3. Batasan Masalah

Pada proses analisis yang digunakan dalam tugas akhir ini penulis membatasi permasalahan agar tidak meluas dan lebih terfokus yaitu :

- a) Perencanaan galangan hanya untuk reparasi *Kapal* 1000 – 3000 dwt
- b) Tanpa membahas kondisi perairan dan dataran
- c) Tanpa memperhitungkan jumlah tenaga kerja
- d) Tanpa memperhitungkan konstruksi sipil
- e) Perencanaan galangan dibatasi pada pembuatan *Layout*

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan terkait penyusunan tugas akhir ini yaitu:

- a) Perencanaan galangan guna meningkatkan pelayanan perawatan dan reparasi kapal.
- b) Melakukan perencanaan galangan guna meningkatkan investasi pengembangan industri galangan.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan perencanaan galangan ini dapat meningkatkan pelayanan perawatan dan reparasi Kapal 1000 – 3000 dwt di Indonesia bagian barat khususnya kepulauan Bangka Belitung, pangkal pinang.

## 1.6. Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat tinjauan landasan awal dan perhitungan dasar yang akan menunjang proses penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang alur penelitian, prosedur analisis data yang bertujuan untuk penulis dapat melakukan penelitian yang sistematis.

**BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang proses penyelesaian Analisa yang dilaksanakan dengan metode yang telah di tentukan hingga mendapatkan hasil analisis yang menjadi faktor perencanaan galangan tersebut.

**BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan terkait perencanaan *layout* galangan yang didapatkan pada penelitian dan berisi saran yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian di lain waktu.